

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Mega Syariah. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan *Return On Equity* Bank Mega Syariah. Demikian sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Equity* di Bank Mega Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Fahmi¹ dalam bukunya yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Hal ini bisa terjadi karena modal yang cukup mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Besar

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal 190

kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank digunakan dalam memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan dimasa depan. Jadi bisa dikatakan dengan tercukupinya permodalan bank maka kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank tersebut dapat dikatakan efisien. Ketika bank dikatakan efisien maka bank mempunyai kinerja yang bagus sehingga potensi untuk mengalami kerugian dapat diminimalisir. Saat tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank meningkat maka laba yang diterima oleh bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani², Sari³, Dwiwiyanto⁴, Ningrum⁵ yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan sampel yang digunakan sebagai penelitian, pada penelitian rahmani menggunakan laporan keuangan tahunan sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan.

² Nur Ahmadi Rahmani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia", *Human Falah*: Volume 4. No. 2 Juli – Desember 2017

³ Dewi Sari, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Giro Wajib Minimum Dan Rasio Permodalan Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-201", *Jurnal akuntansi Indonesia*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang: 2017

⁴ Epri Dwiwiyanto, "Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL dan CAR terhadap Return On Equity (Studi: Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004-2007)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 18 No 2 Desember 2009

⁵ Jayanti Indah Ningrum, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Semarang 2014

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hermina dan Suprianto⁶, Rafelia dan Ardiyanto⁷ dalam penelitiannya hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROE. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara penelitian Hermina dan Suprianto dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, sampel yang digunakan dan variabel yang diteliti juga berbeda.

B. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Mega Syariah. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Non Performing Financing* maka akan meningkatkan profitabilitas Bank Mega Syariah yang terlihat dari rasio *Return On Equity*. Demikian sebaliknya jika *Non Performing Financing* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga akan mengalami penurunan di Bank Mega Syariah.

⁶ Rida Hermina & Edy Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI 2008 – 2012)", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014

⁷ Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012", *Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor1, Tahun 2013

Penelitian ini tidak sesuai teori Latumaerissa⁸ dalam bukunya yang membahas mengenai pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah mempunyai konsekuensi buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatkan kerugian bank. Kerugian tentunya tidak diinginkan, karena kerugian dapat mengurangi cadangan modal, yang bisa menguras kekuatan keuangan bank. Kerugian bank dapat menyebabkan kemampuan bank untuk melayani nasabah semakin menurun.

Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* mengalami peningkatan dan *Return On Equity* juga mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi karena setiap kenaikan *Non Performing Financing* dapat diatasi dengan dana cadangan yang dimiliki bank tersebut. Dana cadangan ini berasal dari adanya dana cadangan lebih milik Bank tersebut dari tahun/periode sebelumnya, sehingga apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka dapat dicover dari dana cadangan lebih tersebut tanpa harus mengurangi dana cadangan yang ada saat terjadi pembiayaan bermasalah dan tidak akan mengurangi laba bank.

Apabila terdapat selisih lebih dana cadangan pada periode sebelumnya, maka dapat digunakan untuk mengcover adanya pembiayaan bermasalah pada saat pembiayaan bermasalah tersebut terjadi. Oleh sebab itu, dengan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah maka tingkat pengembalian modal (*Return On Equity*) milik

⁸ Julius Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal

Bank tersebut akan tetap mengalami kenaikan. Sehingga pembiayaan bermasalah tidak menimbulkan kerugian terhadap keuntungan bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto⁹, Herdiani¹⁰ bahwa NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian Rafelia dan ardiyanto terletak pada objek penelitian.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dwiwiyanto¹¹, Ningrum¹², Hermina dan Suprianto¹³ dalam penelitiannya tidak adanya pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROE. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Dimana dalam penelitian dwiwiyanto sampel yang teliti relatif pendek dengan jangka waktu 4 tahun dengan 24 sampel dan bank yang digunakan sebanyak 25 bank umum yang terdaftar dengan bursa efek, sedangkan penelitian sekarang hanya pada satu obyek bank yaitu Bank Mega Syariah.

⁹ Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Roe Banksyariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012", *Diponegoro Journal Of accounting*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013

¹⁰ Fani Herdiani, "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa", Vol. 14 No 6, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2014

¹¹ Epri Dwiwiyanto, "Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL dan CAR terhadap Return On Equity", *Jurnal Bisnis strategi*, Vol. 18 No. 2 Desember 2009

¹² Jayanti Indah Ningrum, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Semarang 2014

¹³ Rida Hermina & Edy Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI (2008 – 2012)", *Jurnal akuntansi Indonesia*", Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang: 2014

C. Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel Posisi Devisa netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Mega Syariah. Artinya setiap terjadi peningkatan Posisi Devisa Netto maka akan meningkatkan *Return On Equity*, demikian sebaliknya jika Posisi Devisa Netto mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan di Bank Mega Syariah.

Penelitian ini sesuai dengan teori Loen dan Ericson¹⁴ dalam bukunya yang membahas mengenai Posisi Devisa Netto, Bank yang telah memperoleh izin transaksi dalam valuta asing dan memiliki perputaran transaksi yang cepat serta volume transaksi yang cukup besar, maka dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh pendapatan dari transaksi valuta asing yang signifikan. Semakin banyak volume transaksi serta semakin besar nominal transaksi, maka semakin besar perolehan bank dari selisih kurs ini.

Dalam penelitian ini Posisi Devisa Netto mengalami peningkatan dan *Return On Equity* mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi apabila aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas. Dalam kondisi demikian, ketika nilai tukar cenderung naik terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas

¹⁴ Boy Loen dan Sony Eicson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hal 57

sehingga laba akan meningkat, dan *Return On Equity* juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herdiani¹⁵ yang menyatakan bahwa rasio PDN berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Perbedaan penelitian Herdiani dengan penelitian ini terletak pada objek dan variabel yang diteliti.

Namun Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pratito dan Puspitasari¹⁶ yang menyatakan bahwa rasio PDN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian Pratito dan Puspitasari dengan penelitian ini terletak pada objek dan variabel yang diteliti.

D. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Mega Syariah. Artinya, jika Giro Wajib Minimum meningkat maka *Return On Equity* mengalami penurunan, demikian sebaliknya jika Giro Wajib Minimum mengalami penurunan maka *Return On Equity* meningkat.

¹⁵ Fani Herdiani, "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa", Vol. 14 No 6, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2014

¹⁶ Dwi Widi Pratito dan Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dan Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Perubahan Laba", *Jurnal Dinamika Sosbud*, Volume 17 Nomor 2, Desember 2015

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Leon dan Ericson¹⁷ dalam bukunya mengenai Giro Wajib Minimum. Ketika likuiditas bank berubah, maka pendapatan bank (*Return On Equity*) juga akan berubah. Dalam penelitian ini Giro Wajib Minimum mengalami penurunan dan *Return On Equity* mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai Giro Wajib Minimum akan menurunkan Profitabilitas, karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur terlalu tinggi sehingga laba yang dicapai tidak optimal karena dana tidak tersalurkan dengan lancar..

Pemenuhan Giro Wajib Minimum sendiri merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh otoritas moneter (BI) dalam menjalankan tugasnya terutama untuk menjaga stabilitas rupiah. Untuk mewujudkan hal tersebut, otoritas moneter khususnya BI mempunyai beberapa alternatif cara sehingga tujuan tersebut bisa terlaksana dengan baik, yaitu, dengan menggunakan instrumen moneter Giro Wajib Minimum, fasilitas diskonto, himbauan moral, dan operasi pasar terbuka.

Kebijakan untuk meningkatkan atau menurunkan persentase Giro Wajib Minimum, secara tidak langsung akan mengakibatkan dana yang tersalurkan kepada masyarakat sebagai dana pembiayaan akan berkurang. Karena ketika BI menetapkan untuk meningkatkan persentase Giro Wajib Minimum guna menyerap jumlah uang beredar di

¹⁷ Boy Leon & Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank NonDevisa*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hal 58

masyarakat yang terlalu besar, maka persentase Giro Wajib Minimum yang harus dipenuhi bank juga akan meningkat, sehingga mengakibatkan dana yang menganggur akan semakin tinggi, yang secara tidak langsung akan menyebabkan bank tidak dapat menyalurkan dananya tersebut untuk pembiayaan dalam jumlah besar, sehingga keuntungan bank (*Return On Equity*) akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratito dan Puspitasari¹⁸ yang menyatakan GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Perbedaan penelitian Pratito dan Puspitasari dengan penelitian ini terletak pada objek dan variabel yang diteliti.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dengan yang dilakukan Dwiwiyanto¹⁹ dan Sari²⁰ menunjukkan bahwa GWM berpengaruh positif terhadap ROE. Dimana terdapat perbedaan antara penelitian Dwiwiyanto dengan penelitian sekarang yaitu pada obyek penelitian dengan 25 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan peneliti hanya berdasarkan satu obyek penelitian yaitu Bank Mega Syariah.

¹⁸ Dwi Widi Pratito dan Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dan Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2009-2013)", *Jurnal Dinamika Sosbud* Volume 17 Nomor 2, Desember 2015

¹⁹ Epri Dwiwiyanto, "Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL dan CAR terhadap Return On Equity", *Jurnal Bisnis strategi*, Vol. 18 No. 2 Desember 2009

²⁰ Dewi Sari, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Giro Wajib Minimum Dan Rasio Permodalan Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang: 2017

E. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*), Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*), Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum saling berhubungan dengan profitabilitas Bank Mega Syariah.

Penelitian ini sesuai dengan teori Arif dan Rahmawati²¹ dalam bukunya yang membahas mengenai tingkat kesehatan bank, yang menjelaskan mengenai analisis CAMELS yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Penilaian kesehatan bank penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, karena kegagalan bank akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

²¹ Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal 235

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS, yaitu penilaian dalam aspek *capital* yang dinilai adalah permodalan, salah satu rasio yang di gunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*. Dalam aspek *Assets Quality* yang dinilai adalah kualitas asset bank tersebut, salah satu rasio yang digunakan adalah *Non Perfomig Fianancing*. Dalam aspek *Management* yang dinilai adalah manajemen pengelolaan bank tesebut yang di dalamnya terdapat berbagai risiko, seperti halnya risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kredit, risiko pemilik dan pengurus. Dalam risiko kepatuhan terdapat variabel Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum.